

**YOUNG LEADERS FOR INDONESIA ANANDA PRIANTARA DALAM
PERSPEKTIF
AGENSI-STRUKTURASI**

**Kadek Cyntia Cahya Wirayani ⁽¹⁾, Wahyu Budi Nugroho ⁽²⁾, Gede Kamajaya ⁽³⁾,
Nyoman Ayu Sukma Pramestisari ⁽⁴⁾**

^(1,2,3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : cyntiacahya078@student.unud.ac.id ⁽¹⁾, wahyubudinug@yahoo.com ⁽²⁾,
gedekamajaya198703072023211020@unud.ac.id ⁽³⁾, allgtr.asp@gmail.com ⁽⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis *Young Leaders for Indonesia* Ananda Priantara sebagai pemimpin muda melalui perspektif agensi-strukturasi Anthony Giddens. Kondisi generasi muda yang disebut sebagai calon pemimpin bangsa karena bonus demografi yang dihadapi Indonesia saat ini sehingga mencapai Indonesia Emas tahun 2045 di tengah arus globalisasi yang membawa dampak *defaktologi* didalamnya. Dalam membawa cita-cita tersebut, diperlukan peran pemimpin yang dapat mendorong dan memotivasi generasi muda untuk menemukan minatnya dan mengembangkan dirinya sehingga menjadi pemimpin bagi bangsa ini. Adanya sosok Ananda Priantara dengan berbagai pengalaman dan penghargaan yang dimiliki serta kesadarannya akan peran pemimpin dalam memberdayakan generasi muda lainnya, menciptakan lingkungan yang bisa menjadi tempat belajar dan berkembang yang bermanfaat bagi generasi muda dan masyarakat. Melalui teori analisis strukturasi menggambarkan bagaimana agensi dan struktur merupakan satu kesatuan yang dapat menciptakan kembali struktur sosial dan menghasilkan perubahan sosial. Hasil penelitian ini melihat bagaimana sosok Ananda Priantara dalam memberikan dampak pada masyarakat terkhususnya generasi muda.

Kata kunci: Pemimpin, strukturasi, generasi muda.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze Young Leaders for Indonesia Ananda Priantara as a young leader through the perspective of Anthony Giddens' agency-structuration. The condition of the young generation who are referred to as prospective national leaders because of the demographic bonus currently facing Indonesia, thus achieving Golden Indonesia in 2045 amidst the flow of globalization that has a defectological impact in it. In carrying out these ideals, the role of a leader is needed who can encourage and motivate the young generation to

find their interests and develop themselves so that they become leaders for this nation. The existence of Ananda Priantar with various experiences and awards that he has and his awareness of the role of leaders in empowering other young generations, creates an environment that can be a place to learn and develop that is beneficial for the young generation and society. Through the theory of structuration analysis, it describes how agency and structure are a unity that can recreate social structures and produce social change. The results of this study see how the figure of Ananda Priantar has an impact on society, especially the young generation.

Keywords: Leaders, structuration, young generation.

1. PENDAHULUAN

Generasi muda adalah masa depan bangsa. Kalimat tersebut menjelaskan bagaimana peran dan tugas yang dimiliki generasi muda dalam menentukan nasib sebuah negara. Menurut World Health Organization, kelompok usia antara 16 sampai dengan 30 tahun tergolong kelompok anak muda (Adolescent health, 2024). Selain itu di Indonesia, usia antara 16 sampai 30 tahun tergolong dalam kelompok anak muda yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 mengenai Kepemudaan. Hal tersebut menyebabkan generasi muda tergolong dalam usia produktif yang sedang berkembang secara mentalitas dan psikisnya (Kesrasetda, 2020) beserta jumlahnya yang mendominasi keseluruhan penduduk di Indonesia dengan persentase 68,7% tercatat di tahun 2020. Dengan kuantitas yang tinggi, menyebabkan generasi muda memberikan pengaruh

terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di Indonesia.

Bonus demografi terjadi jika angka usia produktif lebih tinggi dibandingkan angka usia nonproduktif. Hal ini tentunya menjadi keuntungan bagi Indonesia karena memiliki sumber daya manusia yang melimpah. Dengan manfaat tersebut, Indonesia memiliki cita-cita dalam mencapai Indonesia Emas 2045. Bangsa Indonesia membutuhkan pilar-pilar pemimpin muda dengan didukung bantuan kolaborasi masyarakat agar Indonesia dapat bergerak menuju negara maju sehingga memiliki kekuatan dalam aspek pembangunan yang merupakan visi dari Indonesia Emas 2045 (Lestari, 2023). Negara sebagai pemangku kepentingan tentunya memiliki kewajiban untuk membangun generasi muda yang berkualitas sebagai aset untuk masa depan.

Dengan adanya bonus demografi serta peran-peran generasi muda, Indonesia berusaha semaksimal mungkin untuk

menghasilkan pemimpin muda yang berkualitas dan tentunya sejalan dengan cita-cita Indonesia yaitu menuju Indonesia Emas 2045. Pemfokusan dalam peningkatan kualitas pemuda untuk menjadi pemimpin muda ini juga dilakukan dengan peningkatan dalam bidang kesehatan, keterampilan serta pendidikan. Ketika dibekali dengan tiga modal tersebut, generasi muda kedepannya diharapkan dapat membangun lapangan pekerjaan yang luas, sehingga memiliki kekuatan ekonomi yang kuat (Aziz dan Ningrum, 2023). Selain itu, pemimpin juga harus bisa beradaptasi terhadap perubahan zaman yang ada karena dengan adanya perkembangan dan perubahan, pemimpin harus bisa menghadapi tantangan dan masalah baru yang akan dihadapi kedepannya.

Dalam proses membentuk pemimpin muda, Indonesia mengalami hambatan dan tantangan yang dibawa dalam arus globalisasi dengan digitalisasi di dalamnya. Digitalisasi ini memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial seluruh masyarakat. Bagaikan pisau bermata dua, digitalisasi ini dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat dan apabila tidak digunakan dengan bijak, akan membawa dampak yang sebaliknya. Dengan adanya digitalisasi, masyarakat dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Selain itu,

digitalisasi juga dapat membentuk masyarakat menjadi lebih individualis sehingga menciptakan sikap anti sosial yang dapat memperluas jangkauan interaksi tetapi dapat mempersempitnya di waktu yang bersamaan (Budiono, 2022). Ini menjadi tantangan bagi calon pemimpin muda untuk mengendalikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengubah pola sosial masyarakat. Apabila tidak dapat dikendalikan, maka teknologi tersebut yang akan mengendalikan serta menyebabkan generasi muda terperangkap pada fasilitas yang disediakan oleh teknologi.

Keadaan ini menghantarkan kaum muda ke dalam kondisi defektologi. Defektologi ini diartikan sebagai keadaan di saat ada yang ‘salah’ pada generasi muda dan dibutuhkan aktor sosial tertentu yang dapat membimbing dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar (Sutopo, 2020). Kondisi ini juga dapat menggambarkan bahwa generasi muda dapat dikontrol, diduduki dan dipengaruhi oleh ‘aktor-aktor’ tertentu. Dengan kondisi ini, pemuda mengalami kesulitan dalam menemukan kebebasan yang dimilikinya sehingga menyebabkan turunnya kualitas pemuda yang dibentuk untuk memimpin bangsa serta diikuti dengan lunturnya semangat juang generasi muda Indonesia. Kondisi defektologi di era kontemporer ini, menunjukkan betapa beragamnya kondisi

yang harus dihadapi oleh kaum muda dengan bonus demografi Indonesia yang seharusnya menjadi kesempatan bangsa Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.

Jika dilihat secara mikro yaitu aspek sosiologis pada generasi muda, pemuda berada di tengah antara dua dimensi yang membentuk berbagai ambiguitas. Pemuda memiliki sisi bebas yang dapat membentuknya menjadi sosok kuat, tangguh dan kokoh, namun pemuda memiliki sisi lain yaitu rapuh dan labil yang terdapat di dalam jiwanya (Nugroho, 2012). Hal ini timbul dikarenakan masa perkembangan mental pemuda ini bersamaan dengan harapan-harapan yang diberikan oleh berbagai pihak yang menyebabkan mengubah beberapa aspek yang dimilikinya.

Tidak semua kaum muda gagal dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal ini terbukti masih banyak pemuda yang dapat menjalankan perannya dengan memanfaatkan globalisasi serta memiliki kemampuan (ability), kepribadian (personality), dan kesanggupan (capability) yang dapat disalurkan melalui kegiatan-kegiatan (activity) dalam melakukan interaksi antar masyarakat sehingga mencapai tujuan bersama (Januarharyono, 2019). Beberapa tokoh muda dapat menjalankan peran dalam menginspirasi dan membangkitkan semangat kaum muda lainnya dan bahkan menjadi perwakilan

dari suara-suara generasi muda yang ada di Indonesia. Terdapat tokoh generasi muda Indonesia yang memiliki kesadaran penuh akan tugasnya, salah satunya adalah Ananda Priantara yang merupakan bagian dari kelompok muda yang mampu menghadapi arus globalisasi dan menjadikan dirinya agensi untuk memengaruhi perubahan-perubahan sosial. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik mengkaji ketokohan Ananda Prinatara melalui perspektif agensi-strukturasi Anthony Giddens melalui penelitian yang berjudul “Young Leaders for Indonesia Ananda Priantara dalam Perspektif Agensi - Strukturasi”. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat masih jarang nya penelitian mengenai tokoh muda melalui perspektif agensi-strukturasi di tanah air.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan empat hasil jurnal ataupun penelitian yang berkaitan dengan topik yang diangkat dan diharapkan menjadi acuan serta pembandingan pada penelitian ini.

Penelitian pertama berjudul *Structuration in the Leadership of Caliph Ali bin Talib* ini ditulis oleh Muhammad Noor, dkk (2022) yang diterbitkan melalui Syam: Jurnal Studi Keislaman. Penelitian ini merupakan penelitian historiografi yang bersifat kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka (*library research*).

Penelitian ini menganalisis dampak dari tragedi wafatnya Utsman bin Affan terhadap kepemimpinan Khalifah Ali bin Thalib.

Penelitian kedua yang berjudul “Kepemimpinan Milenial dan Dampaknya terhadap Transformasi Sosial Desa” yang ditulis oleh Aminah (2022) dan diterbitkan melalui Jurnal Pesona Dasar Vol.10 . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian studi eksploratif. Penelitian ini mengkaji mengenai milenial atau generasi muda yang sudah memasuki ranah kepemimpinan di berbagai lembaga di masyarakat salah satunya adalah lembaga desa sehingga menunjukkan perubahan terhadap transformasi desa di kelurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.

berhasil menjadi bagian dari perjalanan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.

Penelitian ketiga berjudul “Pengaruh Globalisasi terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia” yang ditulis oleh Faishal Arif Hibatullah (2022). Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif melalui metode studi kepustakaan dengan mencari, mengumpulkan data-data yang berkaitan. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana globalisasi berdampak pada berbagai macam aspek

seperti aspek budaya dan kehidupan sehingga menjadi tantangan dalam membentuk karakter generasi muda.

Penelitian keempat berjudul “Pesona Pemimpin Muda di Era Revolusi Industri 4.0” yang ditulis oleh I Ketut Angga Irawan (2019) dan diterbitkan melalui Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari perpustakaan dan dokumentasi sehingga menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pengolahan data yang digunakan menggunakan metode deskriptif-analitis. Penelitian ini membahas mengenai tantangan pemimpin pada masa revolusi industri 4.0 yang tidak bisa menggunakan prinsip pemimpin pada masa sebelumnya yaitu pemimpin adalah pahlawan yang memiliki pasukan untuk diikuti

3. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, terdapat dua jenis penelitian di antaranya adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan kajian studi biografi. Studi biografi secara kualitatif merupakan studi yang mempelajari dan mendalami mengenai pengalaman individu yang

diceritakan sehingga dapat menemukan kesinambungan antara faktor yang tidak ditemukan melalui metode lain (Filis, 2006). Melalui studi biografi, peneliti dapat menulis kisah hidup seseorang yang diteliti dengan berlandaskan pada dokumen ataupun rekaman yang ada (Denzim, 1989).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 BIOGRAFI ANANDA PRIANTARA

I Komang Triska Ananda Dilivianugraha Priantara atau yang lebih dikenal sebagai Ananda Priantara merupakan pria yang berasal dari Buahan, Gianyar Bali. Ananda Priantara merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Drs. I Made Rika dan Dra. Ni Putu Purnawati. Tokoh ini lahir di Dili, pada tanggal 13 Juli 1998. Saat menetap di Timor Timur, keluarga dari tokoh ini sempat ditawarkan untuk perpindahan kewarganegaraan dikarenakan Timor Timur akan menjadi negara independen.

Saat ini Ananda Priantara menjadi bagian dari akademisi di Universitas Warmadewa sebagai dosen pengajar yang fokus pada ilmu mengenai kebijakan pemerintahan. Selain itu,

Ananda Priantara juga aktif sebagai *Executive Director* di Agripa Group yang merupakan perusahaan di bidang pertanian dan menjadi *Founder* sekaligus *National Director* dari Satupadu Indonesia yang merupakan organisasi non-pemerintah bergerak di bidang sosial. Selain itu, Ananda Priantara juga menjadi Co-Founder dan Program Direktur di perusahaan Indonesia Food Security Research merupakan perusahaan yang menyediakan jasa konsultan untuk perusahaan yang berkecimpung di sektor pertanian.

4.2 SIGNIFICANT OTHER SOSOK ANANDA PRIANTARA

Dengan berkembangnya zaman dan pengaruh dari media massa, significant others yang dapat mempengaruhi bagaimana cara individu bertindak tidak hanya dapat didapatkan dari keluarga saja. Significant others juga dapat berasal dari sahabat, rekan kerja, pasangan ataupun tokoh idola yang dikagumi (Mandas, 2018). Kekaguman kepada tokoh atau sosok idola melalui tindakan-tindakan sosial yang dilakukan oleh seorang individu dapat mempengaruhi memberikan dorongan dalam melakukan sebuah tindakan.

Dalam kepemimpinan Ananda Priantara, terdapat tokoh yang menjadi role model atau tokoh yang dikagumi.

Tokoh tersebut adalah Barack Obama. Barack Obama merupakan presiden ke-44 Amerika Serikat yang menjabat selama 9 tahun, terhitung sejak tahun 2008 sampai 2017. Barack Obama merupakan presiden Amerika Serikat kulit hitam pertama dalam sejarah kepemimpinan negara Amerika Serikat (Rantawi, 2018).

4.3 BERBAGAI PENGALAMAN HIDUP

Ananda Priantara pernah berkunjung ke Nusa Tenggara Timur dan menjadi juri dalam kegiatan pemilihan Duta Wisata NTT dikarenakan pengalamannya sebelumnya yang pernah berkecimpung di dunia beauty pageant. Setelah menyelesaikan kegiatannya, Ananda Priantara diajak untuk mengunjungi Sumba Timur yang terkenal akan pemandangannya untuk melakukan liburan. Selama di Sumba Timur, Ananda Priantara berinteraksi dengan masyarakat lokal dan mencoba berbagai pengalaman yang tersedia di daerah tersebut. Namun, ditengah liburannya, Ananda Priantara menemukan sebuah kondisi yang menarik dan memprihatinkan.

Setiap hari masyarakat Lambanapu, Sumba Timur harus melalui sungai untuk melakukan aktivitas kesehariannya. Tapi sungai tersebut

merupakan habitat bagi para buaya. Buaya yang tinggal di sungai itu dipercaya sebagai sosok yang suci sehingga tidak dimusnahkan oleh masyarakat setempat.

Bermodalkan keinginannya untuk membantu masyarakat Lambanapu, Ananda Priantara memutuskan untuk membuka penggalangan dana yang berkolaborasi dengan Kitabisa.com untuk membangun jembatan gantung dengan gerakan #KitauntukLambanapu. Setelah 3 sampai 4 bulan berlalu, terkumpul donasi sebanyak Rp.505.847.155 dari 1825 donatur (Priantara, 2020, 2:47). Pembangunan jembatan ini juga dibantu oleh pemerintah setempat dengan memberikan bantuan dana.

4.4 SOSOK ANANDA PRIANTARA DALAM PERSPEKTIF AGENSI-STRUKTURASI

Melalui perspektif agensi-strukturasi dapat dilihat bahwa sosok Ananda Priantara merupakan seorang agen. Agen ini diciptakan oleh struktur yang dapat menjadi sumber dayanya dalam menciptakan struktur lainnya. Struktur yang paling kuat dalam mendorong Ananda Priantara adalah nilai-nilai budaya Bali. Nilai-nilai tersebut adalah Tri Hita Karana dan Tat Twam Asi.

Melalui pegangan yang dipegang oleh tokoh ini, dapat memiliki kekuatan

dalam membuat struktur masyarakat melalui nilai-nilai dan norma yang diciptakan. Selain itu, struktur sosial yang berasal dari realitas sosial pada lingkungan Ananda Priantara menjadi penggerak Ananda Priantara untuk menciptakan struktur lainnya. Struktur yang diciptakan oleh Ananda Priantara dengan fokus pada generasi muda diimplementasikan dalam Satupadu Indonesia. Satupadu Indonesia merupakan organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan dan pemberdayaan generasi muda. Ananda Priantara sebagai Agen, yang berasal dari struktur sosial yang sama dengan anak muda lainnya menjadikan Satupadu Indonesia sebagai tempat untuk menciptakan generasi-generasi muda. Gerakan-gerakan atau program-program yang dibentuk oleh Satupadu Indonesia tidak lepas dari personal Ananda Priantara sendiri. Kemanapun Ananda Priantara pergi, selalu ada Satupadu yang dibawanya untuk membuat sebuah tindakan yang berpengaruh pada lingkungan sosial.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai *Young Leaders for Indonesia* Ananda Priantara dalam perspektif agensi-strukturasi, dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai hasil dari rumusan masalah yang telah dibentuk sebelumnya mengenai

sosok Ananda Priantara dengan menggunakan analisis Agensi-Strukturasi dan membentuk sebuah struktur sosial berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh aktor. Ananda Priantara adalah bagian dari generasi muda yang memiliki kemampuan untuk membentuk struktur pada generasinya sendiri. Berdasarkan teori Anthony Giddens, teori strukturasi menekankan pada dua aspek yaitu agensi dan struktur yang tidak dapat dipisahkan dalam memahami sebuah realitas sosial karena kedua aspek tersebut saling mempengaruhi dan mengikat.

Berdasarkan pengertian mengenai teori agensi-strukturasi, Ananda Priantara dapat dikategorikan sebagai agen yang memiliki kesadaran untuk membentuk strukturnya sendiri dengan memanfaatkan struktur sebagai sumber daya yang diproduksi melalui pengalaman dan pencapaian yang dimilikinya. Struktur tersebut dibentuk oleh Ananda Priantara melalui tindakan-tindakan sosialnya pada organisasi Satupadu, berbagai macam usaha yang dilakukannya serta perannya sebagai tenaga pendidik. Alasan dibalik

Ananda Priantara dalam melakukan tindakan tersebut di dorong dari struktur sosial pada lingkungannya yang menanamkan nilai Tri Hita Karana dan Tat Twam Asi dan fakta sosial yang terjadi. Melalui struktur tersebut, Ananda Priantara dapat melahirkan generasi-generasi muda lainnya yang peduli akan lingkungannya dan menjadi tempat untuk memberdayakan generasi-generasi muda lainnya sesuai dengan fokusnya masing-masing.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Priyono, B. Herry. (2016). Anthony Giddens Suatu Pengantar, Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Das, Kausik. (2018). The Digital Archipelago: How Online Commerce Is Driving Indonesia's Economic Development.
- Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada.
- Mutia, F. (Ed.). (2021). *Antologi Teori Sosial: Kumpulan Karya-Karya*

Pilihan. Airlangga University Press.

Jurnal:

- Sutopo, O. R. (2022). Perdebatan Perspektif Transisi dalam Kajian Kepemudaan. *Jurnal Studi Pemuda*, 11(1), 1-18.
- Aminah, A. (2022). Kepemimpinan Milenial dan Dampaknya Terhadap Transformasi Sosial Desa (Analisis Strukturasi Kemunculan Kepemimpinan Milenial di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul) (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA STPMD" APMD").
- Noor, M., Husni, M., & Iqbal, M. (2022). Strukturasi dalam Kepemimpinan Khalifah Ali bin Thalib. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 198-220.
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu luntarnya nilai pancasila pada generasi milenial. *JURNAL*

- PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(1), 93-103.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi, 1(1), 32-41.
- Nugroho, Wahyu Budi. (2012). Pemuda, Bunuh Diri dan Resiliensi: Penguatan Resiliensi sebagai Pereduksi Angka Bunuh Diri di Kalangan Pemuda Indonesia.
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan ideal pada era generasi milenial. TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan, 73-84.
- Januarharyono, Y. (2019). Peran pemuda di era globalisasi. Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi, 13(1).
- Ashaf, Abdul Firman. (2006). POLA RELASI MEDIA, NEGARA, DAN MASYARAKAT: TEORI STRUKTURASI ANTHONY GIDDENS SEBAGAI ALTERNATIF.
- Kristanto, Paulus Eko (n/d). 1Integrasi Teori Strukturasi Anthony Giddens dan Kajian Feminis pada Kebijakan Sumber Daya Manusiadi Tempat Kerja.
- Fatmawati, Ega (2013) STUDI KOMPARATIF KECEPATAN TEMU KEMBALI INFORMASI DI DEPO ARSIP KORAN SUARA MERDEKA ANTARA SISTEM SIMPAN MANUAL DENGAN FOTO REPRO.
- Blumer, H. (1966). Sociological implications of the thought of George Herbert Mead. *American journal of sociology*, 71(5), 535-544.
- Nirzalin, N. (2013). Mendamaikan Aktor dan Struktur dalam Analisis Sosial Perspektif Teori Strukturasi Antony Giddens. *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 3(1), 15-24.
- Achmad, Z. A. (2020). Anatomi teori strukturasi dan ideologi jalan ketiga Anthony Giddens. *Translitera: Jurnal Kajian*

- Komunikasi Dan Studi Media*, 9(2), 45-62.
- Rantawi, K. R. (2018). Gaya kepemimpinan transformasional Barack Obama dalam reformasi pelayanan kesehatan Amerika Serikat melalui implementasi Obamacare pada 2010.
- Qamariyanti, Y., Usman, R., & Rahmawati, D. (2023). Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut dan Hutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 132-142.
- Cahyanta, M. W., Elfarosa, K. V., & Sukarta, I. W. (2022). *Pengaruh Strategi Digital Marketing Terhadap Upaya Peningkatan Brand Awareness Bagi Panenpa Indonesia* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Nashir, H. (2012). Memahami Strukturasi dalam Perspektif Sosiologi Giddens. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 7(1), 1-9.
- Kusnandar, Viva Budy. (2023). Hampir Seperempat Penduduk Indonesia adalah Pemuda pada 2022.
- Rizaty Monavia Ayu. (2024). Data Jumlah Pemuda di Indonesia pada 2023.
- Dewantari, Tiara Syabanira. (2023). Mengenal Generasi Boomers, X, Y, Z, dan Alpha, Seperti Apa Kepribadiannya?.
- Fahira, Natasya Destia. (2023). Peran Pemuda Sebagai Generasi Bangsa dalam Mewujudkan Masyarakat yang Berdaya.
- Munawar, Agil. (2023). Peran Pemuda Sebagai Generasi Pembangunan Bangsa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Masyarakat yang Berdaya.
- Pratiwi, Yenni Ratna. (2021). Peran Pemuda Masa Kini.
- Wulandari, Trisna. (2022). Tragedi Trisakti: Penyebab dan Kronologi Gugurnya 4 Mahasiswa.
- Website:**

Hadi, Abdul. (2021). Sejarah Tritura dan Gerakan Mahasiswa yang Menumbangkan Orde Lama (Kejatuhan rezim Orde Lama dimulai dari demonstrasi mahasiswa yang menyuarakan Tritura pada 1966).

Oktriwina, Alfia Seftin. (2023). 10 Tokoh Muda Indonesia Inspiratif yang Bisa Kamu Contoh Perjalanannya.

Adam, Ronald. (2021). Pemuda Jawa, Pesantren, dan Revolusi.

Naufal, Ibnu. (2023). Simak Kisah 3 Pemuda Indonesia yang Menginspirasi.

Iskandar, Muhammad Arief. (2017). Maudy Ayunda melawan perbudakan modern.

Wibawana, Widhia Arum (2022). Kronologi G30S PKI secara Singkat: Awal hingga Pasca Tragedi.

Donayanti, Destri. (2021). Peran Generasi Muda untuk Kemajuan Negara.

Management Training Specialists. (2024). Exploring Barack Obama's Leadership Style.

Pallares, Gloria. (2024). Educating Indonesian Youth for Peatland Conservation.

Balebongong, Redaksi. (2021). Perjalanan Satu Tahun Startup Agritech Bali Panenpa.

PenaBali. (2021).Startup Bali "Panenpa" Sabet Top 5 Best Startup Founder Institute 2021.

NusaBali. (2021). Lahir Perdana di Bali, Startup Agritech: Panenpa Kini Siap Ekspansi ke Jawa dan Sumatra.

Puzairy. (2021).Menelisik Pemikiran Anthony Giddens tentang Manusia Sebagai Agen Berkesadaran.

